

# INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK: STUDI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI INTEGRAL AL-UKHUWWAH BANJANG

Oleh:

**Ridhatullah Assya'bani**

**Khairul Bariyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai

## *Abstrak*

Perbincangan Pendidikan karakter memang selalu menarik untuk dikaji baik dari segi teori maupun praktik. Pada penelitian ini, penulis akan menelusuri konsep pendidikan karakter yang ada di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang dan implikasinya. Karena MI ini merupakan salah satu sekolah yang berusaha untuk melaksanakan model Pendidikan yang terintegrasi dalam setiap pembelajaran di kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini berdasarkan pada penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, berusaha mengungkap bentuk integrasi nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari penelitian ini membuktikan integrasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan penutup. Tiap-tiap tahapan tersebut guru melakukan pengembangan materi melalui integrasi nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi, mandiri, jujur, percaya diri, kerjasama, dan kreatif.

**Kata kunci:** Integrasi, Nilai, Karakter, Akidah Akhlak

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai media yang dipercaya dapat membangun kecerdasan, pendidikan juga sekaligus dipercaya dapat membentuk kepribadian anak

manusia untuk menjadi lebih baik. Pendidikan pada hakekatnya adalah sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pendidikan menjadi dasar untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki sistem berfikir, nilai, moral dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4. Salah satu bentuk perwujudan dari tujuan negara tersebut dapat dilihat dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I pasal I ayat I dalam undang-undang tersebut tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan suasana pembelajaran tersebut, pemerintah menganjurkan agar sekolah-sekolah menggunakan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka

---

<sup>1</sup>Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 70.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, cet. 5 (Bandung : Citra Umbara Bandung, 2013), h. 2.

Ridhatullah Assya'bani, Khairul Bariyah: Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang

Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025.<sup>3</sup> Artinya, pendidikan karakter menjadi tujuan utama pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Secara sederhana, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya jati diri generasi penerus bangsa, sebagaimana tulisan William Franklin Graham Jr. Berikut: “*When wealth is lost, nothing is lost; when health is lost, something is lost; when character is lost, everything is lost*”.<sup>4</sup> Dengan demikian, sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.

Melihat rancangan pemerintah yang menekankan Pendidikan karakter, sekolah-sekolah melakukan proses integrasi tersebut dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan penelusuran penulis, MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara salah satu sekolah yang berusaha untuk melaksanakan model Pendidikan yang terintegrasi dalam setiap pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Akidah Akhlak. Atas dasar inilah penulis ingin lebih jauh menelusuri proses pembelajaran integratif yang dilakukan disekolah MI Integral Al-Ukhuwwah ini.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini berdasarkan pada penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, yakni di Madrasah Ibtidaiyah Integral Al-Ukhuwwah Banjang dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif (pendekatan deskriptif kualitatif). Penelitian kualitatif menitik beratkan pada prosedur penelitian yang akan menghasilkan data

---

<sup>3</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 5.

<sup>4</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Integral Al-Ukhuwwah Banjang dengan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap proses integrasi tersebut.

## C. Pembahasan

### 1. Pendidikan Karakter

Kata pendidikan yang Bahasa Inggrisnya *education* berarti pendidikan, kata yang semakna dengan *education* dalam bahasa latinnya adalah *educare*. Secara etimologi kata *educare* memiliki konotasi melatih. Dalam dunia pertanian kata *educere* juga bisa diartikan sebagai menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya juga lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Mulyana mendefinisikan pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia terikat oleh dua misi penting, yaitu *hominisasi dan*

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

<sup>6</sup>D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 1.

*humanisasi*.<sup>7</sup> Sebagai proses hominisasi, pendidikan berkepentingan untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang memiliki keserasian dengan habitat ekologisnya, yaitu manusia diarahkan untuk mampu memenuhi kebutuhan biologisnya dengan cara yang baik dan benar. Dalam proses ini, maka pendidikan dituntut untuk mampu mengarahkan manusia pada cara-cara pemilihan dan pemilahan nilai sesuai dengan kodrat biologis manusia. Demikian pula, pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk bermoral, moral manusia berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Dalam hal ini pendidikan seyogyanya tidak mereduksi proses pembelajaran hanya semata-mata untuk kepentingan salah satu segi kemampuan saja, melainkan harus mampu menyeimbangkan kebutuhan moral dan intelektual.

Sedangkan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang artinya menandai. Dalam bahasa Inggris “*character*” berarti watak, sifat. Karakter ialah sebuah kata yang tidak ada artinya jika tidak dihubungkan dengan manusia. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata karakter memiliki arti “Tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”.<sup>8</sup> Adapun menurut para tokoh, bagi Gordon Allport karakter manusia didefinisikan sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan-kebiasaan seorang individu.<sup>9</sup> Bagi Nani Nurrachman, “Karakter adalah sistem daya juang yang menggunakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Sedangkan bagi Imam Ghazali “Karakter adalah sifat yang tertanan/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat

---

<sup>7</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,...*, h. 103.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 7 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 521.

<sup>9</sup>Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), h. 20.

itu seseorang secara spontan atau dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan".<sup>10</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain dan kerja keras.<sup>11</sup> Secara psikologis, pendidikan karakter harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*) dan perilaku berlandaskan moral (*moral behaviour*).<sup>12</sup>

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah, maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.<sup>13</sup> Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.<sup>14</sup> Dari beberapa pengertian tersebut mengandung beberapa unsur dari pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter, usaha bersama semua guru dan pimpinan sekolah, proses internalisasi serta penghayatan nilai-nilai karakter dan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter.

---

<sup>10</sup>Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*,..., h. 21.

<sup>11</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

<sup>12</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character*, terj. Lita S, cet. 2 (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 74.

<sup>13</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 45-46.

<sup>14</sup>Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), h. 9.

Upaya pengembangan pendidikan karakter erat kaitanya dengan budaya sekolah, Agus Wibowo menyatakan bahwa kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.<sup>15</sup> Ia juga mengungkapkan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.<sup>16</sup> Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya.
- Menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel itu ke dalam silabus.
- Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke RPP.
- Mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, upaya pengembangan pendidikan karakter adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan karakter yang dapat terwujud dengan upaya pengembangan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang ada. Upaya pengembangan pendidikan karakter dilakukan dengan

---

<sup>15</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban...*, h. 93.

<sup>16</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 84.

pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dan silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab). Selain itu, upaya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah dilakukan melalui kelas, sekolah dan luar sekolah (ekstrakurikuler).

## 2. Model Pembelajaran Integratif

Konsep Integrasi-interkoneksi yang pertama kali didengungkan oleh Amin Abdullah adalah usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan di jalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama (Islam maupun agama-agama lain), keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling berhubungan antar disiplin keilmuan.<sup>17</sup> Pendekatan integratif-interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai keilmuan umum dan agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia, hal ini akan melahirkan sebuah kerjasama, setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*procces and procedure*) antara dua keilmuan tersebut.<sup>18</sup>

Pendidikan integratif adalah pendidikan yang menyatukan antara materi pelajaran yang selama ini abstrak di awang-awang dijadikan konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 10.

<sup>18</sup>Bagir dan Zainal Abidin, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 242.

<sup>19</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 254.



Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>20</sup>

Selain itu, konteks pendidikan integratif, ilmu yang berdasarkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai etika perlu diperkukuhkan seiring dengan fokus terhadap akademik, sains dan teknologi supaya interatif antara keduanya menyumbangkan ke arah penyuburan holistik pada diri pelajaran. Mengedepani globalisasi, memerlukan ide-ide yang berasaskan nilai-nilai agama dan tradisi kepercayaan yang bermanfaat dalam konteks masyarakat yang baik dengan nilai keagamaan yang kuat.

Dengan penerapan pendidikan integratif, proses pengajaran menjadi lebih kompleks, hal ini melibatkan komponen internal dan eksternal. Dua komponen itu berporos dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen internal terdiri atas tujuan, materi pelajaran, pendekatan, metode dan evaluasi. Sedangkan komponen eksternal mencakup guru, orang tua dan masyarakat sekelilingnya.<sup>21</sup>

### **3. Integrasi dan Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada MI Integral al-Ukhuwwah**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak, beliau selalu membuat perencanaan, baik itu dalam program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Selain itu juga, beliau selalu mempersiapkan dan mempelajari bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya sebelum mengajar, supaya saat

---

<sup>20</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 85.

<sup>21</sup>Lif Khoirul A dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014), h. 255.

pembelajaran berlangsung dapat menguasai pembelajaran yang akan diajarkan. Bagi guru Akidah Akhlak, penguasaan materi merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan terlebih dahulu memudahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Pada tahap perencanaan, integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak dilihat dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru. Berdasarkan pengamatan dalam silabus dan RPP, metode, langkah-langkah pembelajaran maupun penilaian, peneliti menemukan adanya upaya pengembangan karakter. Upaya pengembangan karakter tersebut dapat dilihat dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) serta kegiatan penutup. Namun, pada indikator dan tujuan pembelajaran yang dibuat guru, peneliti tidak menemukan pengembangan karakter-karakter yang ingin ditanamkan. Berdasarkan aktivitas pembelajaran yang direncanakan guru dalam RPP kelas II A, aktivitas dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan karakter-karakter, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Secara umum, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bisa berupa apersepsi dan motivasi. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan inti juga merupakan kegiatan yang guru lakukan ketika proses pembelajaran dimulai, pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara aktif menjadi pencari informan. Kegiatan penutup

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 8 Oktober 2018

merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik serta tindak lanjut.

Dalam RPP yang dibuat oleh guru bidang studi Akidah Akhlak kelas II A, penilaian yang direncanakan meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Pada aspek kognitif, beliau menetapkan penilaian dengan siswa mengerjakan LKS (lembar kerja siswa), pada aspek psikomotor, beliau menetapkan penilaian dengan siswa mendemonstrasikan perilaku terpuji di depan kelas dan pada aspek afektif, beliau menetapkan penilaian dengan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas.

#### **b. Pelaksanaan**

Dalam observasi yang peneliti lakukan pada tahap pelaksanaan, terkait dengan integrasi nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi, mandiri, jujur, percaya diri, kerjasama, dan kreatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi “Membiasakan Akhlak Terpuji” melalui 4 kegiatan, yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah deskripsi proses pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak:

##### **1. Kegiatan Pra Pembelajaran**

Kegiatan pra pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang memiliki beberapa aturan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu sepatu guru maupun siswa diletakkan pada rak yang telah disediakan dan tidak diperkenankan untuk mengenakannya di dalam ruang belajar (kelas) maupun disekitarnya. Selain itu, setiap memulai pembelajaran (pada setiap mata pelajaran), semua siswa dalam kelas disiapkan untuk memberi salam dan membaca do'a dengan dipimpin oleh siswa lain secara bergiliran tiap harinya. Begitu pula pada kegiatan

penutup, semua siswa kelas disiapkan untuk mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan membaca do'a serta dipimpin oleh siswa lain secara bergiliran tiap harinya. Melalui pembiasaan ini, diharapkan timbulnya sikap disiplin dan religius dalam diri siswa. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya mengamati kegiatan pendahuluan, inti maupun penutup saja, namun juga mengamati kegiatan pra-pembelajaran.

## 2. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan pendahuluan ialah dengan melalui kegiatan-kegiatan untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter yang diinginkan dan dengan sikap keteladanan guru.<sup>23</sup> Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pendahuluan selama penelitian berlangsung, guru:

- Membiasakan mengecek siswa dan tidak lupa menanyakan kabar siswa. Dari kegiatan guru mengabsen, siswa dibiasakan untuk memiliki karakter disiplin. Sedangkan dari kegiatan menanyakan kabar, guru memberi keteladanan kepada siswa untuk memiliki karakter peduli terhadap orang lain.
- Mengkondisikan kelas agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa memiliki karakter disiplin dan kerjasama.
- Menanyakan tentang materi-materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan kegiatan ini, secara tidak langsung guru membiasakan siswa untuk dapat berpikir logis.
- Menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan membahas materi "Membiasakan Akhlak Terpuji". Diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana membiasakan bersifat jujur, rajin serta percaya diri dan membiasakan berakhlak baik ketika belajar, mengaji dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 8 Oktober 2018

### 3. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kegiatan inti biasanya diisi dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.<sup>24</sup> Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti selama penelitian berlangsung, khususnya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yaitu:

#### a) Eksplorasi

Pada kegiatan ekplorasi ini, guru melaksanakan beberapa kegiatan, seperti:

- Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, dengan cara menanyakannya kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, setelah guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas mengenai membiasakan akhlak terpuji, kemudian siswa ditanya siapa yang sudah mengetahui arti dari akhlak terpuji. Dengan bertanya kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari, secara tidak langsung guru membiasakan siswa untuk mandiri dan berpikir logis.
- Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru terlebih dahulu memberi pertanyaan mengenai akhlak terpuji kepada siswa, jika salah satu siswa ada yang menjawab, tetapi jawaban tersebut kurang sempurna, guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab juga sampai jawaban yang diberikan siswa dianggap benar. Dan guru meminta agar siswa untuk mendengarkan pendapat temannya. Dari kegiatan ini, guru membiasakan siswa untuk memiliki karakter mandiri, percaya diri, kerjasama dan saling menghargai. Setelah beberapa siswa menjawab dan menyampaikan pendapatnya, barulah guru memberi kesimpulan atas seluruh jawaban siswa. Dan guru

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 8 Oktober 2018

memberikan pemahaman bahwa kegiatan yang telah dilakukan tadi menunjukkan pentingnya bekerjasama, yang awalnya hanya mengetahui sedikit pengertian mengenai akhlak terpuji, lama-kelamaan mengetahui arti membiasakan akhlak terpuji secara keseluruhan.

b) Elaborasi

Selanjutnya kegiatan eksplorasi ini, pada tahap ini guru mengajak siswa untuk membaca, mengingat atau menulis terkait materi yang dipelajari. Pada saat proses pembelajaran mengingat, guru meminta siswa berdiskusi terlebih dahulu, lalu mengingat, dimulai secara klasikal, kelompok dan akhirnya individu. Dalam proses membaca dan mengingat, seringkali guru menggunakan permainan kuis untuk melatih siswa dalam mengingat dan menulis. Setelah proses membaca dan mengingat selesai, siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru mengenai arti, membiasakan akhlak terpuji, maupun kandungan cerita yang terdapat dari materi pelajaran tersebut.

Setelah penjelasan selesai, siswa dipersilahkan untuk menjelaskan kembali penjelasan yang telah didengarnya maupun bertanya. Bila siswa tidak berani menjelaskan sendiri, teman satu bangku boleh membantunya. Sedangkan dalam ulasan mengenai membiasakan akhlak terpuji, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, cara unik yang diberikan guru untuk meningkatkan semangat siswa adalah mengemas penjelasan mengenai akhlak terpuji dalam sebuah gambar di papan tulis. Setelah guru memberikan permainan kuis, siswa baru dipersilahkan untuk menulis penjelasan dari guru.

Ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat keaktifan siswa yang beragam, ada yang pasif, ada yang aktif. Jika diberi soal, seringkali siswa yang aktif ingin terus menjawab dan

tidak memberi kesempatan kepada teman yang lain. Maka guru memberi nasihat bahwa yang belajar di kelas ada banyak, terdapat teman-teman yang ingin mendapatkan kesempatan juga dalam menjawab pertanyaan. Dengan penjelasan atau pemahaman tersebut diharapkan siswa dapat memiliki rasa toleransi dan peduli dengan sesamanya. Sebaliknya, siswa yang terbilang pendiam atau pasif diberikan motivasi agar dia lebih percaya diri dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya.

Nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung diintegrasikan oleh guru melalui kegiatan elaborasi, meliputi: (1) Cinta ilmu, kreatif dan logis (dari kegiatan guru meminta siswa membaca terlebih dahulu lalu mengingat dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai arti, membiasakan akhlak terpuji, maupun kandungan cerita yang terdapat dari materi pelajaran tersebut); (2) Percaya diri, kerjasama dan saling menghargai (dari kegiatan permainan kuis untuk melatih siswa dalam mengingat); (3) Kreatif (dari kegiatan mengemas penjelasan mengenai akhlak terpuji dalam sebuah gambar di papan tulis); (4) Toleransi (dari penjelasan yang diberikan guru ketika ada siswa yang ingin terus menjawab).

#### c) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, siswa diberikan kesempatan untuk merefleksi berbagai keterampilan yang telah dipelajari, bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa, dan pemberian penguatan atas berbagai keterampilan yang telah dimiliki siswa.

Nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung diintegrasikan oleh guru melalui kegiatan konfirmasi di atas adalah; Percaya diri (dari kegiatan memberi penjelasan akhir

mengenai tugas); Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri (dari kegiatan pemberian penguatan atas berbagai keterampilan yang telah dimiliki siswa); Berpikir logis (dari kegiatan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa).

#### 4. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kegiatan penutup biasanya diisi guru dengan membuat kesimpulan dan memberikan pesan motivasi.<sup>25</sup> Kegiatan ini dalam bentuk; (1) Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Dari kegiatan ini siswa dibiasakan untuk memiliki karakter mandiri dan dapat bekerjasama dengan temannya; (2) Memberikan beberapa pesan motivasi yang biasanya disisipkan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam isi materi pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam kegiatan penutup, yang menjadi kebiasaan guru adalah:

- Memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Bagi siswa yang bisa menjawab terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk istirahat atau pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini secara tidak langsung membiasakan siswa untuk selalu berpikir logis dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.
- Ketika akhir jam pelajaran, guru dan siswa berdoa bersama-sama. Dengan dibiasakan untuk berdoa diharapkan timbul sikap religius dalam diri siswa.
- Siswa diminta duduk rapi, yang paling rapi boleh pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini secara tidak langsung membiasakan siswa untuk disiplin dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.
- Kemudian siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau yang paling rapi, dipersilahkan untuk mencium tangan guru dan

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 8 Oktober 2018



meninggalkan kelas terlebih dahulu. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk memiliki karakter sopan santun dan menghormati guru atau orang yang lebih tua.

#### **4. Evaluasi**

Evaluasi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi cara evaluasi nilai-nilai karakter siswa yang dilakukan guru, hasil karakter siswa dan tindak lanjut terhadap hasil karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh data bahwa penilaian yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak di kelas II A meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Pada aspek kognitif, penilaian guru meliputi tes lisan, nilai latihan, tugas, pekerjaan rumah (PR) dan nilai ulangan harian. Dari kegiatan ini siswa dibiasakan untuk memiliki karakter mandiri dan jujur. Pada aspek psikomotor, penilaian guru meliputi keterampilan siswa mendemonstrasikan perilaku terpuji di depan kelas. Dari kegiatan ini siswa dibiasakan untuk memiliki karakter percaya diri. Terakhir pada aspek afektif, guru menilai siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Dari kegiatan ini siswa dibiasakan untuk memiliki karakter kreatif dan kerjasama.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak, terkait dengan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi karakter siswa, teknik evaluasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui pengamatan guru dari keadaan tingkah laku siswa dari hari ke hari. Setiap hari guru juga selalu memperhatikan kerajinan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah. Selain itu, ada buku penghubung guru dan wali murid untuk menilai kerajinan dalam melaksanakan shalat di rumah. Hanya saja, guru belum memiliki standarisasi indikator keberhasilan pendidikan karakter.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 8 Oktober 2018

<sup>27</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 15 Oktober 2018

## **5. Implementasi nilai-nilai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Integral Al-Ukhuwwah Banjang dilakukan dengan memberi pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik. Pembiasaan dan keteladanan diberikan ketika pembelajaran berlangsung, misalnya ketika proses *muraja'ah*, penggunaan metode pembelajaran serta pembawaan atau keteladanan guru.

Pendidikan nilai karakter juga diterapkan dengan dilaksanakannya mengaji sebelum memulai proses pembelajaran, yaitu setiap hari senin sampai Kamis. Dalam pelaksanaannya, peserta didik membaca juz'amma secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru kelas. Untuk kelas II membaca mulai surat Al-Qari'ah sampai surat At-tin. Melalui kegiatan mengaji ini peserta didik ditanamkan nilai karakter religius dan mencintai ilmu. Dengan dilaksanakannya mengaji, diharapkan peserta didik tambah senang atau gemar mengaji dan akhirnya dapat mengamalkan isi kandungan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter yang diterapkan pada pembelajaran kelas II dengan materi membiasakan akhlak terpuji, peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan guru terkait dengan materi. Secara tidak langsung peserta didik ditanamkan nilai karakter menghargai sesama. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan perilaku terpuji di depan kelas, diharapkan dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat menanamkan dan membentuk nilai karakter religius dan percaya diri, juga ditanamkan sikap kerjasama dengan anggota kelompoknya.

Tahap berikutnya adalah peserta didik diminta untuk mengerjakan LKS terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter cinta ilmu dalam diri peserta didik. Dalam penerapan

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 15 Oktober 2018

pendidikan karakter dengan materi membiasakan akhlak terpuji, peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi: religius, disiplin dan cinta ilmu. Kegiatan proses pembelajaran diatas merupakan cara menerapkan pendidikan karakter dan mengenalkan nilai-nilai karakter serta membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga nilai-nilai karakter dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Standar penilaian dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Akidah Akhlak, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik pada saat proses pembelajaran dan akhir semester.<sup>29</sup> Penilaian saat proses pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan teknik tes lisan dan melalui pengamatan guru.

Metode penilaian biasanya menggunakan teknik tes tertulis, dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada peserta didik, pemberian ulangan harian maupun pemberian PR untuk dikerjakan dirumah. Guru melakukan penilaian pembelajaran harian peserta didik dengan meminta agar peserta didik mengerjakan soal di buku paket dan LKS. Penilaian yang berkaitan dengan waktu semester, yang dilaksanakan pada tengah semester maupun akhir semester.<sup>30</sup> Tujuan Penilaian saat proses pembelajaran adalah untuk melihat aspek penguasaan konsep, bentuk kerja sama, partisipasi, maupun tingkah laku peserta didik yang lain saat proses pembelajaran menjadi hal yang penting dan harus, karena penilaian saat proses pembelajaran dapat lebih menunjang nilai raport atau nilai akhir.

Sedangkan penerapan penilaian karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti saat guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 15 Oktober 2018

<sup>30</sup>Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 15 Oktober 2018

untuk menjawab dan ada peserta didik yang mampu menjawab dengan percaya diri maka diberikan poin tersendiri. Selain itu juga, teknik penilaian pendidikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui pengamatan guru dari keadaan tingkah laku peserta didik dari hari ke hari. Setiap hari guru juga selalu mengabsen kerajinan siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat dhuha.<sup>31</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Perencanaan: dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru terhadap indikator, tujuan pembelajaran dan teknik penilaian terhadap rancangan pembelajaran sudah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan, namun dalam pengembangannya belum maksimal
2. Pelaksanaan: pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran agar murid memahami dari materi yang dipelajari. Kemudian, guru melakukan elaborasi dan konfirmasi terhadap materi pembelajaran yang di arahkan pada pengenalan nilai-nilai, membangun kepekaan sosial, menginternalisasikan yang sedang dipelajari
3. Evaluasi: pada tahap ini, guru melakukan evaluasi pemahaman nilai-nilai karakter terhadap siswa, guru hanya mengamati secara langsung dalam proses pembelajaran, guru belum memiliki standar (indikator) pendidikan karakter.

Implementasi nilai-nilai karakter terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara, dari segi proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberi pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik. Pembiasaan dan keteladanan diberikan ketika pembelajaran berlangsung, misalnya ketika proses *muraja'ah*, penggunaan metode pembelajaran serta pembiasaan atau keteladanan guru. Dari segi proses penilaian pembelajaran, penilaian dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ibu Munawwarah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada Hari/Tanggal Senin 15 Oktober 2018

Ridhatullah Assya'bani, Khairul Bariyah: Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang

untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Akidah Akhlak, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Maka penilaian dilakukan saat proses pembelajaran dan akhir semester.

Ridhatullah Assya'bani, Khairul Bariyah: Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Ahmad, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)
- Bagir dan Zainal Abidin, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 7 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, cet. 5 (Bandung : Citra Umbara Bandung, 2013)
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010)
- Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Khan, D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)
- Lickona, Thomas, *Educating For Character*, terj. Lita S, cet. 2 (Bandung: Nusa Media, 2013).
- Lif Khoirul A & Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014)
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Ridhatullah Assya'bani, Khairul Bariyah: *Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara*

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Ahmad, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

Bagir dan Zainal Abidin, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 7 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, cet. 5 (Bandung : Citra Umbara Bandung, 2013)

Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010)

Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012)

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Khan, D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)

Lickona, Thomas, *Educating For Character*, terj. Lita S, cet. 2 (Bandung: Nusa Media, 2013).

Ridhatullah Assya'bani, Khairul Bariyah: *Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang*

Lif Khoirul A & Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014)

Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014)

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)